

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI TK ASMA NADIA

Siti Nurani*, Muhammad Rizal Zaenulloh**, Arif Ahmad Fauzi***

* Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

*** Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al-Ittihad Cianjur

Email penulis:

sitinuranii46@gmail.com
mrizalzaenulloh@stai-alittihad.ac.id
arifahmadfauzi@stai-alittihad.ac.id

ABSTRACT

Character education is considered very important to be instilled in children from an early age. However, in reality, there are problems found by teachers in instilling character in early childhood children, which is caused by the wrong use of methods. To optimize the character development of early childhood, teachers can implement role-playing methods in the learning process, so this study aims to find out: (1) the implementation of early childhood character education before using the role-play method at Asma Nadia Kindergarten, (2) the process of implementing the role-play method in character education at Asma Nadia Kindergarten, and (3) the results of early childhood character education after implementing the role-play method at Asma Nadia Kindergarten.

This study uses a qualitative approach with a case study method. Instruments and Data Collection Techniques are carried out through observation, interviews, and documentation studies. The research procedure includes extensive data collection from various sources to obtain detailed and in-depth information regarding the implementation of character education at Asma Nadia Kindergarten.

The results of this study indicate that before using the role-playing method, character education at Asma Nadia Kindergarten was carried out through daily routine activities, habituation, and role models from teachers, but it was still conventional and less interesting. The process is that the teacher gives direction and rules to the children, tells them what tools will be used, gives direction, takes attendance, and counts the children before playing, divides tasks among children per group, prepares the tools before the children play, lets the children play in their place but can move if they are bored, and accompanies the children and helps them if needed. After implementing the role-playing method, the results of children's character education showed a positive impact with an increase in the character values of honesty, discipline, responsibility and cooperation. This method also provides other benefits for children's development, such as social-emotional abilities, creativity, and imagination.

From the description above, it can be concluded that the application of the role-playing method has proven effective in optimizing the character development of early childhood at Asma Nadia Kindergarten.

ABSTRAK

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Namun pada realitanya ada problem yang ditemukan guru dalam menanamkan karakter anak usia dini itu disebabkan karena kesalahan penggunaan metode. Untuk mengoptimalkan perkembangan karakter anak usia dini, guru dapat mengimplementasikan metode bermain peran dalam proses pembelajaran, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan pendidikan karakter anak usia dini sebelum menggunakan metode bermain peran di TK Asma Nadia, (2) proses penerapan metode bermain peran dalam pendidikan karakter di TK Asma Nadia, dan (3) hasil pendidikan karakter anak usia dini setelah menerapkan metode bermain peran di TK Asma Nadia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan data yang luas dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi secara terperinci dan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter di TK Asma Nadia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode bermain peran, pendidikan karakter di TK Asma Nadia dilakukan melalui kegiatan rutin harian, pembiasaan, dan keteladanan dari guru, namun masih bersifat konvensional dan kurang menarik. prosesnya adalah guru memberikan pengarahan dan aturan pada anak, memberitahu alat-alat yang akan digunakan, memberi pengarahan, mengabsen, dan menghitung anak sebelum bermain, membagi tugas pada anak per kelompok, menyiapkan alat sebelum anak bermain, membiarkan anak bermain sesuai tempatnya namun bisa pindah jika bosan, serta mendampingi anak dan membantu jika dibutuhkan. Setelah menerapkan metode bermain peran, hasil pendidikan karakter anak menunjukkan dampak positif dengan peningkatan dalam nilai karakter jujur, disiplin, tanggung jawab dan kerja sama. Metode ini juga memberikan manfaat lain bagi perkembangan anak, seperti kemampuan sosial-emosional, kreativitas, dan imajinasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran terbukti efektif dalam mengoptimalkan perkembangan karakter anak usia dini di TK Asma Nadia.

Keywords: pendidikan karakter, anak usia dini, metode bermain peran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan karakter saat ini masih menjadi fokus perhatian di kalangan pendidik, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dalam fase ini, karakter anak mulai terbentuk dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mereka jalani. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat mengurangi perilaku negatif serta meningkatkan keterampilan sosial anak.¹

Namun, tantangan yang dihadapi adalah banyak lembaga pendidikan yang belum mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter. Sebagian besar guru masih kurang memahami pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.² Hal ini diperparah oleh kurangnya dukungan dari orang tua yang seringkali tidak menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam perkembangan anak.

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan implementasi pendidikan karakter di TK Asma Nadia, serta bagaimana metode bermain peran dapat

menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter di kalangan anak usia dini. Menurut teori Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: moral knowing, moral feeling, dan moral behavior.³ Oleh karena itu, penting untuk menyusun strategi yang dapat mengintegrasikan ketiga komponen tersebut dalam proses belajar mengajar.

Melalui pendekatan bermain peran, anak-anak dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan, yang memungkinkan mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Metode ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga emosi dan perilaku sosial anak, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter yang lebih baik.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di TK Asma Nadia, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

¹ Lickona, T. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. (New York: Simon & Schuster. 2010), hlm.45

² Muslich, M. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multi Dimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011), hlm.85

³ Fatma Laili Khoirun Nida, *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Karakter*, (Jawa Tengah : Indonesia, 2013), hlm,274.

pengembangan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah menjadi beberapa di antaranya :

1. Bagaimana penerapan Pendidikan karakter anak usia dini sebelum menggunakan metode bermain peran di TK Asma Nadia?
2. Bagaimana proses metode bermain peran dalam pendidikan karakter di TK Asma Nadia?
3. Bagaimana hasil pendidikan karakter anak usia dini setelah menerapkan metode bermain peran di TK Asma Nadia?

Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, peneliti ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter anak usia dini sebelum menggunakan metode bermain peran di TK Asma Nadia.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode bermain peran dalam pendidikan karakter di TK Asma Nadia.
3. Untuk mengetahui hasil pendidikan karakter anak usia dini setelah menerapkan metode bermain peran di TK Asma Nadia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa: *“Those*

Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.⁴

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terambil dari kata Pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan terjemahan dari education yang berasal dari kata educate dan Bahasa latinnya educio. Educio berarti mengembangkannya diri dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Sementara itu Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai segala usaha dari orangtua terhadap anak dengan tujuan untuk memajukan hidup anak, dalam arti memperbaiki bertumbuhnya segala kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak, karena kadrat ataubawaanya sendiri.⁵

Anak Usia Dini

Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa “ anak usia dini merupakan individu penduduk yang berusia antara 0-6 tahun”. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, menyebutkan bahwa “ yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun”.⁶

Menurut Yuliani Sujiono menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya.⁷

Metode Bermain Peran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau

⁴ Mulyadi, *Implementasi kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45

⁵ Ki Hajar Dewantara, *Teori tentang Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1997), hlm. 471

⁶ RI, U. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Depdiknas, 2018) hlm. 12–38.

⁷ Wasis, S. *Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. *Pedagogy: (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2022)*, hlm. 36-41.

gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.⁹

Menurut Moeslichtoen Bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Bermain peran itu sangat tinggi keikutsertaannya, menyenangkan untuk siswa disemua umur, dan mengerjakan suatu tugas bagus untuk mendorong pengambilan pandangan. Ketika kamu harus memainkan peran tertentu dalam suatu situasi moral, kamu benar benar memasuki sudut pandang orang tersebut, berpikir bagaimana dia berpikir, merasakan sebagaimana dia merasakan.¹⁰

Konsep Dasar

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Pembentukan karakter pribadi anak (*character building*) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter

sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹

Prinsip-Prinsip Pendidika Karakter

- 1) Melalui contoh keteladanan
- 2) Dilakukan secara berkelanjutan
- 3) Menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan
- 4) Menciptakan suasana kasih sayang
- 5) Aktif memotivasi anak
- 6) Melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat
- 7) Adanya penilaian.

Macam-macam Karakter Anak Usia Dini

Berdasarkan nilai karakter menurut Thomas Lickona diatas, peneliti hanya akan mengamati beberapa nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak TK Asma Nadia diantaranya : disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama.¹² Berikut ini beberapa macam karakter anak yang akan peneliti bahas, yaitu :

1. Disiplin

Menurut Susanto menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki disiplin adalah individu yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan cara melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri agar

⁸ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, hal. 97.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, hal. 107

¹⁰ Moeslichatoen, *Op Cit*, hlm1, 38.

¹¹Surdayanti, *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan anak, Volume 1, Juni 2012, hlm 13

¹² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Ter.Juma Abdu Wamaungo,(Bandung: Nusa Media,2013),hlm,85.

selalu terbiasa patuh dengan tata tertib yang ada.¹³

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan mematuhi norma-norma serta peraturan yang berlaku, baik di lingkungan organisasi maupun masyarakat. Disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran, penguatan, dan pembiasaan diri.

2. Kejujuran

Menurut Piaget, seorang psikolog perkembangan melihat kejujuran sebagai bagian dari perkembangan moral anak. Menurutnya, anak-anak mengembangkan pemahaman tentang kejujuran melalui interaksi sosial dan pemahaman konsep moral.

Kejujuran (honesty) menurut Zubaedi adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Fadillah mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang patuh dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kejujuran dilihat sebagai sebuah sifat, sikap, atau kebiasaan yang tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dalam waktu yang lama. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah, karena tujuan pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kualitas budi pekerti.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah bentuk kesanggupan seseorang untuk memikul risiko atas keputusan dan segala yang berkaitan dengan kehidupannya. Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-

nyata. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Nilai tanggung jawab ini dapat orang tua ajarkan kepada anak sejak usia dini dengan contoh yang sederhana agar anak mudah mengerti.

Menurut Hasibuan Tanggung jawab adalah keharusan untuk melakukan semua tanggung jawab/tugas-tugas yang dibebankan sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimilikinya.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa tanggung jawab menunjukkan tingkat penyelesaian kerja dan kualitas hasil pekerjaan yang mengarah pada terciptanya efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan pekerjaan. Usaha meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan diperlukan tanggung jawab yang tinggi seluruh personalia dalam suatu organisasi.

4. Bekerja Sama

Bekerja sama adalah kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kerja sama mengembangkan individu anak yang mampu bersosialisasi, berinteraksi memiliki rasa toleransi, menghargai berbagi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Landsberger kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggotaanggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru.¹⁶

Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya

¹³ Wiguna, I. B. A. A.. *Bab 3 Prinsip & Pendekatan Manajemen Peserta Didik*. (Manajemen Peserta Didik, 2023) hlm, 27.

¹⁴ Chairilisyah, D.. *Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini*. *Jurnal Educhild: (Pendidikan dan Sosial 2016)*, hlm, 8-14

¹⁵ Akila, A. *Pengaruh Tanggung Jawab dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand Kemala Palembang*. (*Jurnal Media Wahana Ekonomika*, (2020), hlm,226-241.

¹⁶ Santy, R. D. *Pembelajaran Profesionalisme dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang*. *PADMA*, (2022). hlm, 13-21.

melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Kerja sama merupakan kemampuan penting yang dapat membawa manfaat bagi pengembangan diri individu, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun akademik. Melalui kerja sama, individu dapat belajar untuk saling memahami, menghargai, dan berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Agar proses permainan menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya:

- 1) Guru mengumpulkan anak untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam permainan.
- 2) Guru memberitahukan alat-alat yang akan digunakan anak-anak untuk bermain.
- 3) Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
- 4) Guru membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.
- 5) Guru sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.

6) Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.

7) Guru hanya mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam bermain peran yaitu mengidentifikasi masalah dengan cara memotivasi peserta didik, memilih tema, menyusun skenario pembelajaran, pemeranan, tahapan diskusi dan evaluasi, melakukan pemeranan ulang, melakukan diskusi dan evaluasi tahap 2. Dengan adanya langkah-langkah tersebut akan memudahkan guru mengajar jalannya kegiatan bermain peran dan memperoleh cara berperilaku baru dan untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasa.

Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan karakter anak usia dini. Devi Sofa Nur Hidayah (tahun) menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui metode ini di Taman Kanak-Kanak An-Nahl Bandar Lampung berhasil meningkatkan nilai-nilai karakter anak. Selanjutnya, Nia Hadiyati Eka Pertiwi (tahun) dalam skripsinya menyatakan bahwa penerapan metode bermain peran di TK Kemuning Jaya juga efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, di mana anak-anak menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh Nurul Vidian Ningsih dan Lusy Novitasari (tahun) menunjukkan bahwa metode bermain peran tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kepemimpinan siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Secara keseluruhan, hasil-hasil ini menegaskan pentingnya

¹⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal,35.

penerapan metode bermain peran dalam pendidikan anak usia dini untuk mendukung pengembangan karakter yang positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, berfokus pada implementasi pendidikan karakter di TK Asma Nadia. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana metode bermain peran dapat membantu perkembangan karakter anak-anak berusia 5-6 tahun. Ruang lingkup penelitian mencakup anak-anak di TK tersebut, dengan perhatian khusus pada nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian tidak hanya ingin mengevaluasi hasil pembelajaran, tetapi juga proses yang terjadi di dalam kelas.

Dalam pengumpulan data, beberapa alat dan bahan digunakan. Kuesioner menjadi salah satu alat untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah dan guru mengenai perkembangan karakter anak. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat observasi langsung selama kegiatan belajar. Alat perekam juga dipakai saat wawancara untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan dapat direkam dengan baik. Bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan bermain peran dirancang khusus untuk mendukung pengembangan karakter.

Lokasi penelitian adalah TK Asma Nadia, yang terletak di Desa Sukamantri, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Lingkungan ini dipilih karena relevansinya dengan konteks pendidikan karakter pada anak usia dini.

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan kelas untuk mengamati interaksi antara anak-anak. Wawancara terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, mengikuti pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Selain itu, studi dokumentasi digunakan

untuk mengumpulkan dokumen atau bukti tertulis yang relevan.

Variabel yang diteliti mencakup jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Definisi operasional dari masing-masing variabel ini penting untuk memastikan pemahaman yang konsisten mengenai karakteristik yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi reduksi data untuk menyaring informasi yang tidak relevan, display data untuk mengorganisir informasi dalam bentuk yang mudah dipahami, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan melalui triangulasi, guna memastikan validitas data dari berbagai sumber.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang peran pendidikan karakter di TK Asma Nadia. Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan program pendidikan karakter di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasi metode bermain peran dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini di TK Asma Nadia. Metode ini diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai karakter. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran mengungkapkan bahwa anak-anak sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mereka terlibat aktif dalam berbagai peran, seperti menjadi dokter, guru, dan pedagang, yang membantu mereka untuk memahami situasi sosial dan berinteraksi dengan teman-teman mereka.

Dalam pengamatan, guru mengatur kegiatan dengan sangat baik. Setiap sesi dimulai dengan pengenalan tema yang relevan, dilanjutkan dengan penjelasan aturan bermain, dan akhirnya praktik bermain peran. Strategi ini terbukti membantu anak-anak dalam beradaptasi dengan peran yang mereka jalani. Sebagai contoh, saat tema profesi diperkenalkan, anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dan bersikap kooperatif dalam menjalankan tugas masing-masing.

Hasil observasi juga mencatat bahwa anak-anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam menjaga ketertiban selama sesi bermain peran. Mereka dapat menunggu giliran, tidak saling mengganggu, dan bahkan mulai meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain peran tidak hanya mengajarkan nilai karakter, tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk berempati dan memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain.

Namun, meskipun hasilnya positif, terdapat tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode ini. Beberapa anak, terutama yang hiperaktif, terkadang sulit untuk fokus dan mengikuti alur permainan. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini efektif, masih ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih personal dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus. Para guru perlu mengembangkan strategi tambahan untuk menarik perhatian anak-anak ini dan memastikan bahwa mereka juga mendapat manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari guru kelas B1 dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan mengenai implementasi pendidikan karakter anak usia dini melalui metode bermain peran, maka penulis mendapati hasil data observasi akhir, sebagai berikut.

Tabel 4.2

Hasil presentasi implementasi pendidikan karakter anak usia dini di TK Asma Nadia

No	Keterangan	Jumlah anak
1	BB (Belum Berkembang)	0
2	MB (Mulai Berkembang)	6
3	BSH (Berkembang sesuai harapan)	6
4	BSB (Berkembang sangat baik)	2

Sumber : Hasil Observasi Anak Usia Dini Kelas B
Hasil diatas menunjukkan bahwa tingkat peserta didik anak sabar menunggu giliran, tidak berebutan dalam bermain, anak meminta maaf saat melakukan kesalahan, dan anak membereskan mainannya pada tempatnya.

Berdasarkan hasil persentasi secara keseluruhan, anak yang belum berkembang tidak ada, anak yang mulai berkembang enam, anak yang berkembang sesuai harapan enam dan anak yang berkembang sangat baik dua. Untuk mengembangkan dan menerapkan Pendidikan karakter pada anak usia dini, guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan metode bermain peran di TK Asma Nadia, strategi bermain peran untuk menunjukan hasil yang optimal. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar TK Asma Nadia terus mengembangkan metode bermain peran dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat penanaman nilai-nilai karakter di rumah dan di sekolah. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru untuk mengatasi tantangan dalam mengelola kelas, terutama dalam menangani anak-anak yang kurang fokus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran adalah alat yang kuat dalam pendidikan karakter anak usia dini. Melalui pendekatan yang konsisten dan

terencana, nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dengan efektif, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang baik. Keberhasilan ini perlu dijaga dan ditingkatkan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini di TK Asma Nadia menunjukkan dampak yang positif. Anak-anak mengalami peningkatan dalam nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Dalam kegiatan bermain peran sebagai pedagang dan pembeli, nilai-nilai tersebut dapat dibuktikan dengan jelas. Pada saat memerankan pedagang, anak-anak menunjukkan kejujuran dalam menyampaikan informasi harga dan kualitas barang dagangan secara apa adanya, tidak ada unsur kebohongan. Mereka juga disiplin dalam menata dan menjaga lapak dagangannya, serta bertanggung jawab atas barang yang dijual. Ketika berperan sebagai pembeli, anak-anak dengan jujur menyampaikan keinginan dan kebutuhannya, disiplin dalam melakukan transaksi pembayaran sesuai harga, serta bertanggung jawab atas barang yang dibeli. Dalam interaksi antara pedagang dan pembeli, anak-anak juga menunjukkan kerja sama yang baik. Mereka saling membantu, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan bersama untuk mendapatkan manfaat yang saling menguntungkan. Dengan demikian, metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan nilai-nilai karakter, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama pada anak usia dini di TK Asma Nadia.

DAFTAR RUJUKAN

- Akila, A. (2020). *Pengaruh Tanggung Jawab dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand Kemala Palembang*. Jurnal Media Wahana Ekonomika.
- Chairilsyah, D.(2016). *Metode dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak sejak usia dini*. Jurnal Educhild:Pendidikan dan Sosial.
- Fatma Laili Khoirun Nida. (2013) *Intervensi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg Dalam Dinamika Karakter*.Jawa Tengah : Indonesia.
- H. Muzayyin Arifin, (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara.
- Ki Hajar Dewantara,(1997)*Teori tentang Pendidikan Karakter*.Yogyakarta:Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Lickona, T. (2010). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Moeslichatoen,(2004).*Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, (2015) *Implementasi kebijakan*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multi Dimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya. Moeslichatoen, Op Cit.
- RI, U. (2018)*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Depdiknas.
- Santy, R. D. (2022). *Pembelajaran Profesionalisme dalam Tim Kerja Bagi Peserta Didik Pondok Pesantren Rojaul Huda Darun Nasya Lembang*.
- Surdayanti,(2012). *Pentingnya*

- Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan anak.
- Thomas Lickona,(2013).*Pendidikan Karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik.* Abdu Wamaungo,Bandung: Nusa Media.
- Wasis, S. (2022). *Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Pedagogy:Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Wiguna, I. B. A. A.(2023) . *Bab 3 Prinsip & Pendekatan Manajemen Peserta Didik. Manajemen Peserta Didik.*